

Sosialisasi Pemilahan Sampah dan 3R Bersama Kelompok PKK Banjar Tegal Kori

Desak Made Febri Purnama Sari*, Ni Putu Amanda Wulan Sari

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Bali

*Penulis korespondensi: dskfebripurnama@undiknas.ac.id

Dikirim : 11 Maret 2025

Direvisi : 18 Agustus 2025

Diterima : 19 Agustus 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kelompok PKK di Banjar Tegal Kori mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Undiknas mencakup edukasi tentang pentingnya pengurangan limbah dari sumbernya, pemanfaatan kembali barang bekas, serta proses daur ulang guna mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kelompok PKK dalam memilah sampah organik, anorganik, B3, serta membedakan jenis sampah yang dapat didaur ulang dan tidak. Untuk memperkuat pengetahuan, sesi kuis interaktif diadakan sebagai media evaluasi. Selain itu, Kelompok PKK memperoleh wawasan baru terkait pengelolaan sampah yang sebelumnya belum diketahui. Program ini diharapkan menjadi langkah awal menjadikan Banjar Tegal Kori sebagai sentra pengolahan sampah daur ulang. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa agar penerapan metode 3R dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif di TPS 3R.

Kata kunci: daur ulang sampah, recycle, reduce, reuse, pengolahan sampah 3R

Abstract: This community service activity aims to raise awareness and understanding among the PKK Group in Banjar Tegal Kori regarding household waste management based on the 3R method (*Reduce, Reuse, Recycle*). The outreach conducted by Undiknas students includes education on the importance of reducing waste at its source, reusing discarded items, and recycling processes to minimize the negative impact of waste on the environment. The results of the activity show an improvement in the PKK Group's understanding of sorting organic, inorganic, and hazardous waste (B3), as well as distinguishing between recyclable and non-recyclable waste. To reinforce their knowledge, an interactive quiz session was held as an evaluation tool. Additionally, the PKK Group gained new insights into waste management that were previously unknown to them. This program is expected to serve as an initial step toward making Banjar Tegal Kori a center for recycled waste processing. The sustainability of the program requires support from the village government to ensure the independent and continuous implementation of the 3R method. It is recommended that similar activities be conducted regularly to increase community awareness in supporting more effective waste management at 3R Waste Processing Sites (TPS 3R).

Keywords: 3R waste management, recycle, reduce, reuse, waste recycling

1. Pendahuluan

Sampah dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik membuat estetika lingkungan menjadi rendah disebabkan pembuangan sampah sembarangan yang memungkinkan untuk terjadinya pencemaran air, tanah, dan udara (Prima, 2018). Sampah rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar setiap harinya, baik itu sampah organik, sampah anorganik, maupun sampah B3 (Yuwana & Adlan, 2021).

Timbulan sampah di Provinsi Bali Tahun 2018 mencapai 4.281 ton atau 1,5 juta ton tiap tahun. Berdasarkan jumlah tersebut, sampah yang tertangani dengan baik sebanyak 2.061 ton/hari (48%). Dari jumlah sampah yang tertangani saat ini, hanya 4% (164 ton/hari) yang mengalami proses daur ulang dan 1.897 ton/hari (44%) dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sampah yang belum tertangani sejumlah 2.220 ton/hari (52%), yakni dengan cara dibakar dan dibuang ke lingkungan. Permasalahan sampah bukan hanya karena volumenya yang terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi lahan yang terbatas tidak mampu mengakomodasi timbulan sampah yang dibuang ke TPA. Kondisi TPA di kabupaten/kota sebagian besar bermasalah, seperti melebihi kapasitas (*overload*), mengalami kebakaran, pencemaran air tanah, udara, bau, dan sebagainya (Majelis Desa Adat Provinsi Bali, 2021). Pengelolaan sampah berbasis sumber memberikan wewenang kepada desa adat/kerja sama antara desa adat dengan desa/kelurahan untuk bersinergi dalam pengelolaan sampah.

Masalah sampah menjadi perhatian khusus di Kota Denpasar sehingga Peraturan Daerah (Perda) No. 8 Tahun 2023 diberlakukan untuk pengelolaan sampah. Perda ini mengatur pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahan sampah dari sumbernya untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA Suwung. Solusi sementara ditemukan di Desa Ubung Kaja berupa sampah diangkut dengan menggunakan lima (5) armada truk di depo dan TPS3R Desa Uma Asri.

UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Hingga saat ini, sampah masih menjadi masalah yang sangat sulit untuk ditanggulangi, sebab sampah dapat membuat lingkungan menjadi tempat yang tidak baik bagi kesehatan serta merusak ekosistem alam yang telah ada. Pemilahan sampah merupakan hal pertama dalam penanganan sampah yang berarti menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan. Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 81 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyebutkan bahwa pemilahan sampah dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit lima jenis sampah yang terdiri dari sampah mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat di daur ulang dan sampah lainnya (Agus dkk., 2019). Sementara itu, menurut Sucipto (2012), dalam pemilahan sampah dibagi menjadi tiga jenis kategori, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3.

PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat (Rantung dkk., 2018).

Salah satu metode pengendalian sampah yang sekarang sangat banyak digunakan adalah pengendalian sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penerapan sistem 3R menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan sekitar kita yang murah dan mudah untuk dilakukan. Penerapan 3R ini juga dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya, *reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, dan *recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (Mustapa *et al.*, 2019).

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan 3R merupakan langkah pertama dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang perlunya pemilahan secara konkret terhadap masyarakat khususnya di Banjar Tegal Kori, Desa Ubung Kaja. Jika pemilahan sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik, banyak manfaat yang bisa diambil, misalnya lingkungan menjadi bersih dari sampah dan masyarakat pun lebih sehat. Memilah sampah juga dapat mendatangkan lapangan kerja baru serta bisa meningkatkan perekonomian keluarga (Febriyanti dkk., 2023). Dalam kegiatan sosialisasi ini, Kelompok PKK Banjar Tegal Kori merupakan target yang akan diberikan penyuluhan yang akan mengajak masyarakat sekitar dapat mengelola sampah dengan benar sebab beberapa sampah dapat dijadikan barang yang memiliki daya jual karena dapat dipakai kembali.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi pengolahan sampah dan

penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada para ibu rumah tangga dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Permasalahan sampah merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Banjar Tegal Kori, Ubung Kaja. Volume sampah yang terus meningkat, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, untuk mengatasi permasalahan sampah dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Para ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah di tingkat keluarga. Mereka adalah pengelola utama kebutuhan rumah tangga, termasuk dalam menghasilkan dan membuang sampah. Pemberian pengetahuan dan keterampilan yang tepat menjadikan para ibu penggerak dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Undang-Undang Republik Indonesia No 18 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa permasalahan sampah itu ada banyak sebab sehingga pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dengan inovasi. Cara pengolahan sampah dimulai dari hulu ke hilir, yang berarti dimulai dari sumbernya. Mengolah sampah dengan konsep 3R, yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang) merupakan cara untuk mengolah sampah rumah tangga. Mengaplikasikan konsep 3R sebetulnya mudah, tetapi masyarakat perlu memiliki kesadaran sendiri (Puspitawati & Rahdriawan, 2012). Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat menyebabkan dampak negatif, baik bagi kesehatan masyarakat maupun lingkungan (Napid dkk., 2021). Pembakaran sampah dapat mengganggu kesehatan masyarakat, seperti memicu timbulnya masalah pada sistem pernapasan dan iritasi pada mata (Sari & Anggoro, 2020). Asap pembakaran sampah juga mengandung partikel berbahaya yang dapat meracuni tubuh, mengendap pada organ tubuh, hingga memicu kanker (Napid dkk., 2021).

Kegiatan sosialisasi di Banjar Tegal Kori dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Februari 2024 dengan melibatkan para ibu PKK sebagai peserta. Sosialisasi diawali dengan penyampaian materi selama 15 menit yang membahas pentingnya memilah sampah serta penerapan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*). Kegiatan dilanjutkan dengan kuis atau sesi tanya jawab. Strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Banjar Tegal Kori, mengenai pemilahan sampah dilakukan melalui edukasi tentang dampak negatif pembuangan sampah sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi

ini menekankan pemilahan sampah organik dan anorganik agar dapat dikelola kembali menjadi produk bernilai ekonomis. Selain mengurangi dampak buruk sampah terhadap kesehatan, lingkungan, dan estetika, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan TPS 3R sebagai solusi pengelolaan sampah di Banjar Tegal Kori.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Undiknas di Banjar Tegal Kori berupaya agar Kelompok PKK Banjar Tegal Kori mampu memahami cara pengelolaan sampah dengan metode 3R. Anggota kelompok PKK dapat memahami tentang pemilahan sampah, termasuk sampah organik, anorganik, B3, serta jenis sampah yang bisa didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai berbagai jenis sampah, dalam kegiatan tersebut diadakan sesi kuis yang bertujuan membantu para ibu mengingat kembali materi tentang klasifikasi sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kelompok PKK memperoleh wawasan baru terkait pengelolaan sampah yang sebelumnya belum mereka ketahui. Dengan demikian, Kelompok PKK dapat melanjutkan praktik pengelolaan sampah dengan menerapkan metode 3R di lingkungan mereka.

Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 1-5. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan diskusi kepada Perbekel Desa Ubung Kaja untuk program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Ubung Kaja. Gambar 2 menunjukkan kegiatan bank sampah di Banjar Dharma Santi untuk mengetahui cara pengolahan sampah yang baik dan benar sebelum diberikan materi sosialisasi kepada Banjar Tegal Kori. Sementara itu, kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi tentang pengolahan sampah dengan metode 3R bersama Para Ibu Banjar Tegal Kori diberikan dalam Gambar 3. Penyerahan cenderamata dan ucapan terima kasih kepada Ketua PKK Banjar Tegal Kori atas kesempatan dan partisipasinya serta sesi foto bersama dalam rangka kegiatan sosialisasi pengolahan sampah dan 3R bersama para ibu PKK banjar Tegal Kori diberikan dalam Gambar 4 dan 5.



Gambar 1. Diskusi terkait program kerja bersama Perbekel Desa Ubung Kaja



Gambar 2. Kegiatan bank sampah



Gambar 3. kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi tentang pengolahan sampah



Gambar 4. Penyerahan cenderamata dan ucapan terima kasih kepada Ketua PKK Banjar
Tegal Kori



Gambar 5. Kegiatan foto bersama

4. Kesimpulan

Artikel ini menguraikan pengelolaan sampah yang efektif dimulai dengan pemilahan sampah berdasarkan jenis material, seperti organik, anorganik (plastik, kertas, logam, kaca), B3, dan residu, yang masing-masing ditempatkan dalam wadah terpisah dan berlabel jelas. Pemilahan ini didukung oleh edukasi masyarakat tentang cara yang benar dan manfaatnya. Selanjutnya, strategi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diterapkan untuk mengurangi dampak sampah. *Reduce* menekankan pengurangan penggunaan barang sekali pakai, memilih produk dengan kemasan minimal, dan mengurangi sampah makanan. Sementara itu, *reuse* mendorong penggunaan kembali botol, wadah, pakaian, dan perbaikan barang yang rusak. Terakhir, *recycle* melibatkan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang, penggunaan produk daur

ulang, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos atau biogas. Penerapan metode pemilahan dan strategi 3R ini akan menghasilkan pengurangan volume sampah di TPA, peningkatan daur ulang, pengurangan pencemaran lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, nilai ekonomi dari sampah yang didaur ulang, lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta konservasi sumber daya alam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Tematik periode 13 Januari 2025-28 Februari 2025 sehingga kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah dan 3R yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Ubung Kaja ini diharapkan bisa bermanfaat dan berpengaruh pada *mindset* Ibu PKK atau masyarakat setempat agar ke depannya dapat mengolah sampah dengan baik sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari sampah tersebut.

Daftar Pustaka

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. 2019. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga, *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-76. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. 2023. Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang, *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Majelis Desa Adat Provinsi Bali. 2021. Keputusan Pasamuhan Agung II MDA Bali Tahun 2021 Nomor 08/[KEP-PSM.II/MDA-BALI/X//2021](#) tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa Adat, *Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali*, Bali, 1-20.
- Mustapa, R., Latief, M., & Rohandi, M. 2019. Double moving average method for predicting the number of patients with dengue fever in Gorontalo City, *Sciences and Technology (GCSST)*, 2, 332-337.
- Napid, S., Budi, R. S., & Susanto, E. 2021. Pembakaran Sampah Anorganik Menimbulkan Dampak Positif dengan Perolehan Asap Cair bagi Masyarakat Lingkungan IX Kecamatan Amplas, *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 1(1), 30-36.
- Prima, G. 2018. Studi Timbulan Sampah dan Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah, di Kecamatan Depok dan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia*. <https://doi.org/https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10283>

- Puspitawati, Y. & Rahdriawan, M. 2012. Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349-359. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Rantung, J. F., Mandey, J., & Londa, V. Y. 2018. Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan), *Jurnal Administrasi Publik*, 4(5), 1-11.
- Sari, C. K., Anggoro, S. 2020. Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41-48. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.91>
- Sucipto, C. D. 2012. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah, *Gosyen Publishing*, Yogyakarta.
- Yuwana, S. I. P. & Adlan, M. F. A. S. 2021. Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fordicate (Informatics Engineering Dedication)*, 1(1), 61-69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>